

Analisis Konsep Fitrah dan Kecerdasan Majemuk dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam

Khotma' Nur Guntur^{1*}, Shindid Gunagraha²

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Klaten

² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: guntur2548@gmail.com^{1*}, shindidgunagraha@gmail.com²

Abstract

This research aims to examine conceptually and empirically how the approach to Islamic education psychology can maximize the development of students' potential holistically. This research is motivated by the challenges of Islamic education in dealing with the diversity of potential and character of students through the humanism approach, because every potential is a fitrah that has been determined by Allah SWT. In addition, there is a phenomenon in formal educational institutions that shows that there is still an emphasis on uniformity and ignores the uniqueness of students so that it is possible to limit potential development. The research method uses literature research to explore the concept of Islamic educational psychology from classical and contemporary sources. The results of the study show that the approach to Islamic education psychology based on the concepts of fitrah, tarbiyah, and the recognition of individual potential is able to create a more adaptive, empathetic, and transformative learning. That with this approach, teachers are able to carry out learning not only for the purpose of knowledge intelligence but also to foster spiritual awareness which will have an impact on increasing learning motivation and learning achievement of students. The conclusion of this study emphasizes that every child is unique and educated, Islamic teachings provide space to develop this uniqueness in a balanced manner between intellectual, emotional, and spiritual aspects. It is possible to integrate the principles of Islamic educational psychology into pedagogical practice, it is hoped that education can be more inclusive and meaningful for every student.

Keyword: Unique Children, Psychology, Islamic Education, Potential.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan empiris bagaimana pendekatan psikologi pendidikan Islam dapat memaksimalkan pengembangan potensi siswa secara holistik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tantangan pendidikan Islam dalam menghadapi keragaman potensi dan karakter siswa melalui pendekatan humanisme (kemanusiaan), sebab setiap potensi merupakan fitrah yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Selain itu, adanya fenomena di lembaga pendidikan formal yang memperlihatkan masih adanya penekanan keseragaman dan mengabaikan keunikan siswa sehingga dapat dimungkinkan terjadi pembatasan pengembangan potensi. Metode penelitian menggunakan penelitian kepustakaan untuk menggali konsep psikologi pendidikan Islam dari sumber klasik dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan psikologi pendidikan Islam yang berbasis pada konsep fitrah, tarbiyah, dan pengenalan potensi individu mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaptif, empatik, dan transformatif. Bahwa dengan adanya pendekatan tersebut guru mampu melakukan pembelajaran bukan sebatas tujuan kecerdasan pengetahuan melainkan menumbuhkan kesadaran spiritual yang akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar serta prestasi belajar peserta didik. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa setiap anak adalah unik dan terdidik, ajaran Islam memberikan ruang untuk mengembangkan keunikan tersebut secara seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Ketika mampu untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam ke dalam praktik pedagogis, maka diharapkan pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan bermakna bagi setiap peserta didik.

Kata Kunci: Anak Unik, Psikologi, Pendidikan Islam, Potensi.

1. Pendahuluan

Setiap anak terlahir di muka bumi dengan keunikan dan potensi yang berbeda-beda. Potensi menjadi nilai pada dalam diri manusia yang memunculkan berbagai dinamika kehidupan. Dalam perspektif Islam, perbedaan ini merupakan wujud dari *fitrah* yang diberikan Allah SWT kepada setiap individu manusia, sebagaimana termaktub dalam QS. *Al-Isra'* [17]:70 Allah Swt berfirman:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْوَحْشِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾
(الاسراء/17: 70)

Artinya: Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. (Al-Isra'/17:70)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa manusia dimuliakan dengan berbagai kelebihan dan potensi. Pendidikan Islam, melalui dasar spiritual dan moral yang kuat, memiliki tanggung jawab besar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi tersebut agar selaras dengan nilai-nilai tauhid dan akhlak karimah. Namun dalam praktiknya, sistem pendidikan Islam sering kali tetap berorientasi pada keseragaman hasil belajar, bukan pada pengakuan terhadap keberagaman individu. Dalam perspektif Al-Qur'an, setiap anak diciptakan dengan keunikan dan potensi masing-masing sebagaimana termaktub dalam QS. *Ar-Rum* [30]:30, Allah Swt berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ (الرَّوم/30: 30)

Artinya: Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (*fitrah*) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Dari ayat di atas memuat makna yang jelas, bahwa manusia menciptakan “atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.” Dengan demikian, pendidikan Islam seharusnya berfungsi sebagai wahana pengembangan potensi individu secara menyeluruh yang mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Pendidikan Islam secara hakikat bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Berakar pada nilai-nilai *tauhid* sebagai fondasi spiritual, serta prinsip *akhlak karimah* sebagai landasan moral dalam membangun karakter manusia seutuhnya (*insan kamil*). Melalui dasar spiritual dan moral yang kuat ini, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar selaras dengan fitrahnya sebagai makhluk yang beriman dan berakal (Fatoni et al., 2023).

Fenomena yang sering dijumpai di madrasah dan sekolah Islam adalah masih dominannya pendekatan *one-size-fits-all* dalam proses pembelajaran. Siswa dinilai berdasarkan standar kognitif yang seragam, sedangkan aspek afektif, spiritual, sosial, dan kreativitas belum mendapat perhatian proporsional (Rothman et al., 2024). Padahal, dalam konsep psikologi pendidikan modern seperti yang dikemukakan Howard Gardner dalam teori *kecerdasan majemuk*, setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda linguistik, logistik-matematis, musikal, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, naturalistik, bahkan eksistensial (Prodyantastari et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan Islam bahwa setiap manusia diciptakan dengan potensi unik yang perlu dikenal dan dikembangkan sesuai jalan masing-masing (*fitrah al-insan*) (Waharjani et al., 2024).

Terdapat *literatur review* yang menunjukkan kondisi bahwa orientasi pendidikan Islam masih banyak dipengaruhi paradigma “*teacher-centered*” yang membatasi kreativitas siswa untuk mengekspresikan potensi fitrahnya (Ahmad Mudzakkir et al., 2025). Padahal, nilai-nilai tarbiyah dalam Islam menuntut pendidikan yang *rahmatan lil ‘alamin*, yaitu proses yang memerdekakan, memanusiakan, dan menghormati keragaman individu. Hal ini menegaskan perlunya reorientasi pendidikan Islam agar tidak sekadar menjadi sistem pengajaran agama yang formalistik, tetapi menjadi proses pembinaan spiritual dan pengembangan potensi kemanusiaan yang sejati. Oleh karena itu, permasalahan utama yang muncul adalah adanya jarak antara paradigma pendidikan Islam yang berlandaskan *tauhid* dan *fitrah*, dengan realitas implementasi yang masih menekankan keseragaman hasil belajar.

Perspektif psikologi pendidikan Islam memandang bahwa suatu keunikan individu bukan hanya fenomena biologi atau psikologis, melainkan juga spiritual. Manusia dipandang sebagai

mahluk *ruhiyyah*, *jasadiyyah*, dan *'aqliyyah* yang utuh (Fatoni et al., 2023). Proses pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan seluruh dimensi ini secara seimbang agar tercapai *insan kamil* manusia yang sempurna dalam iman, ilmu, dan amal. Guru dalam konteks ini berperan sebagai *murabbi*, yang tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga membimbing jiwa dan menumbuhkan potensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an (Hasanuddin & Iskandar, 2022). Namun, berbagai dinamika tantangan pendidikan Islam dalam menghadapi keragaman potensi dan karakter siswa sangat kompleks. Pertama, kurikulum pendidikan sering kali masih bersifat homogen dan berfokus pada aspek kognitif semata. Kedua, sebagian guru belum memiliki kompetensi psikopedagogis yang mampu untuk memahami karakteristik individu siswa. Ketiga, budaya evaluasi pendidikan yang menekankan pada angka dan pemeringkatan membuat anak yang memiliki potensi non-akademik kurang dihargai. Keempat, masih minimnya integrasi antara teori psikologi pendidikan Barat dengan nilai-nilai Islam, padahal keduanya bisa saling melengkapi.

Dari sisi pendekatan konseptual, psikologi pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara aspek *fitrah*, potensi (baik potensi *akal*, *qalb*, maupun *nafs*), dan tanggung jawab moral (Ghalib et al., 2022). Konsep *fitrah* dalam Islam memberikan dasar teologis bahwa setiap anak memiliki kapasitas alami untuk berkembang menuju kebaikan, namun memerlukan lingkungan pendidikan yang mendukung (Nuranisa et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan Ibnu Sina dan Al-Ghazali yang menekankan pentingnya memahami karakter dan kecenderungan anak sebelum menentukan metode pendidikan yang tepat (Robitul Abror & Muhtadi Abdul Mun'im, 2025). Memang karakter setiap siswa berbeda dan tidak dapat dipungkiri akan timbul kesulitan dalam menyesuaikan agar dapat optimal dalam mengembangkan potensi dalam dirinya.

Sementara dari pendekatan empiris, berbagai penelitian lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran yang memperhatikan keunikan anak, misalnya melalui pendekatan kurikulum pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, atau pembelajaran yang berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar, kesejahteraan emosional, dan pencapaian spiritual siswa (Gunagraha, 2025). Beberapa madrasah yang telah menerapkan strategi pembelajaran berbasis minat dan bakat menunjukkan peningkatan dalam aspek kreativitas dan kepedulian sosial siswa (Sutrisno & Nasucha, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengintegrasikan pendekatan konseptual dan empiris dalam memahami psikologi pendidikan Islam sebagai landasan dalam mengembangkan potensi siswa secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan terkait konsep *fitrah* dan keunikan anak melalui pendekatan psikologi pendidikan Islam, sehingga seorang guru mampu menyesuaikan diri dengan keberagaman potensi siswa di lembaga pendidikan Islam masa kini. Pendekatan psikologi pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dan ketauhidan dapat menjadi solusi strategi dalam menghadapi homogenisasi pendidikan modern. Dengan memadukan wawasan psikologis dan spiritual, pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) (Miles et al., 2014). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk menggali pemikiran para ulama dan ahli pendidikan secara mendalam guna membangun kerangka konseptual yang utuh tanpa pengumpulan data empiris di lapangan (Hamzah, 2019). Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer, seperti Al-Qur'an, hadis, dan karya klasik ulama (Al-Ghazali, Al-Zarnuji, dan Al-Attas), serta sumber sekunder berupa buku-buku psikologi pendidikan, artikel jurnal ilmiah, disertasi, dan dokumen akademik yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi dengan tahapan identifikasi literatur, klasifikasi, pencatatan kutipan penting, serta verifikasi melalui *cross-checking* antar sumber. Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Krippendorff, 2004). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber pustaka dan lintas evaluasi disiplin untuk memastikan

objektivitas hasil. Penelitian diharapkan menghasilkan kerangka konseptual psikologi pendidikan Islam yang menegaskan pentingnya pengakuan terhadap keunikan anak serta strategi pengembangan potensi siswa yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, intelektual, dan kemanusiaan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hasil penelitian ini ditemukan beberapa kerangka konseptual dalam kajian psikologi Islam terkait bahwa manusia diciptakan oleh Allah memiliki potensi atau *fitrah* yang menjadi identitas seorang individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologi pendidikan Islam memiliki landasan konseptual yang kuat dalam upaya memaksimalkan pengembangan potensi siswa secara holistik. Makna keunikan seorang anak, memahami esensi anak adalah amanah Allah yang harus dijaga dan dididik sesuai dengan *fitrahnya* masing-masing (Fatoni et al., 2023). Pendidikan Islam tidak menuntut keseragaman daya kognitif melainkan membuka ruang dalam memberikan personalisasi pembelajaran berdasarkan potensi yang dimiliki (Aldi & Khairanis, 2020). Hal tersebut memperkuat posisi seorang guru dalam pendidikan di sekolah dan peran orang tua dalam pendidikan di rumah sebagai *fasilitator* yang aktif untuk meningkatkan kemajuan potensi anak.

Berdasarkan telaah pustaka terhadap sumber-sumber klasik dan kontemporer, ditemukan bahwa konsep *fitrah* menjadi fondasi utama dalam memahami keunikan setiap anak (Waharjani et al., 2024). Dalam Islam, makna *fitrah* merupakan potensi bawaan yang suci dan beragam yang diberikan oleh Allah Swt., yang menuntut proses pendidikan yang menghormati perbedaan individu (Ahmad Mudzakir et al., 2025). Prinsip ini sejalan dengan pandangan ulama klasik seperti Al-Ghazali yang menekankan bahwa guru harus memahami karakter dan kemampuan setiap murid agar dapat membimbingnya menuju kesempurnaan akhlak dan pengetahuan (Robitul Abror & Muhtadi Abdul Mun'im, 2025).

Hasil analisis juga memperlihatkan bahwa pendekatan *tarbiyah* yang menekankan aspek pembinaan spiritual dan moral memiliki implikasi penting dalam menciptakan suasana belajar yang empatik, adaptif, dan bermakna (Susanti et al., 2023). Adanya konsep *tarbiyah*, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ruhani, kedisiplinan moral, serta kepedulian sosial pada peserta didik (Ramadhan et al., 2024). Selain itu, hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan pendekatan psikologi pendidikan Islam yang berorientasi pada pengenalan potensi individu mampu menghadirkan proses pendidikan yang humanis dan transformatif.

Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai ilmu (*mu'allim*), tetapi juga sebagai pembimbing dan pengarah (*murabbi*) yang menumbuhkan potensi spiritual dan emosional siswa melalui keteladanan dan kasih sayang (Prodyantatari et al., 2023). Pendekatan ini mampu meminimalkan praktik homogenisasi yang selama ini sering terjadi di lembaga pendidikan formal, di mana sistem pengajaran cenderung menekankan keseragaman hasil belajar dan mengabaikan karakteristik pribadi siswa. Dengan memperhatikan keberagaman kecerdasan sebagaimana dijelaskan dalam teori *multiple intelligences*, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih personal dan menyentuh seluruh dimensi kemanusiaan siswa (Arafah et al., 2021). Dengan berlandaskan nilai-nilai Islam sejatinya manusia akan menemukan hakikat *fitrah* secara otomatis dalam setiap aktivitas kehidupannya.

Selanjutnya, hasil analisis pustaka memperlihatkan bahwa integrasi nilai-nilai psikologi pendidikan Islam dalam pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan prestasi siswa (Mansir & Purnomo, 2020). Ketika guru mampu memadukan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual dalam proses belajar, siswa menunjukkan peningkatan dalam kesadaran diri, empati, dan rasa tanggung jawab. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena tidak lagi sekadar menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak mulia (Rothman et al., 2024). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam sejatinya harus berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang seimbang dalam aspek ilmu, iman, dan amal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan psikologi pendidikan Islam yang berbasis *fitrah* dan *tarbiyah* memiliki relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan

pendidikan modern yang menghargai keunikan siswa terutama pada lintas generasi. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif solusi bagi tantangan pendidikan Islam dalam menghadapi keragaman potensi peserta didik. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa konsep keunikan anak dalam Islam tidak hanya bernilai teologis, tetapi juga pedagogis. Anak dipandang sebagai amanah Allah yang memiliki fitrah dan potensi yang harus dikembangkan secara seimbang mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Prinsip tersebut menuntut sistem pendidikan Islam untuk bersifat *personalized*, menghargai kebebasan bertumbuh, serta menumbuhkan keimanan dan tanggung jawab sebagai *khalifah fil ardh*. Dalam ruang lingkup di-era digital, prinsip ini relevan untuk mengarahkan inovasi pendidikan Islam agar tetap berlandaskan nilai kemanusiaan dan keutuhan fitrah anak. Ketika prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam diintegrasikan secara konsisten ke dalam praktik pedagogis, maka proses pendidikan akan menjadi lebih inklusif, adaptif, dan transformatif, serta mampu mengantarkan peserta didik menuju kesempurnaan diri yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pembahasan ini mengonfirmasi dari hasil penelitian bahwa pendekatan psikologi pendidikan Islam sangat relevan dan kuat secara konseptual dalam memaksimalkan perkembangan potensi siswa secara menyeluruh (*holistik*). Pemikiran bahwa setiap anak adalah amanah Allah Swt., dengan fitrah unik masing-masing, menegaskan bahwa pendidikan Islam harus menghormati keragaman potensi bawaan dan tidak menuntut keseragaman, melainkan menuntut personalisasi pembelajaran yang responsif terhadap potensi individual. Pembahasan dari hasil penelitian di atas diantaranya sebagai berikut.

Fondasi fitrah sebagai dasar pendidikan Islam. Konsep *fitrah* sebagai potensi bawaan yang suci dan beragam menjadi fondasi utama dalam pendekatan psikologi pendidikan Islam. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian literatur filsafat pendidikan Islam yang menyoroti dimensi fitrah dan relevansinya terhadap pendidikan modern. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa fitrah manusia harus dihargai dalam kerangka *merdeka belajar*, di mana pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transmisi pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pengembangan potensi fitrah (Khairunnisa & Bustam, 2023).

Selain itu, dalam konteks pendidikan karakter dan kecerdasan spiritual, integrasi psikologi pendidikan Islam terbukti efektif. Hal ini didukung adanya penelitian yang menemukan bahwa pemadanan antara prinsip-prinsip psikologi pendidikan dan nilai-nilai Islam memperkuat pembentukan karakter serta kecerdasan spiritual siswa (Aldi & Khairanis, 2020).

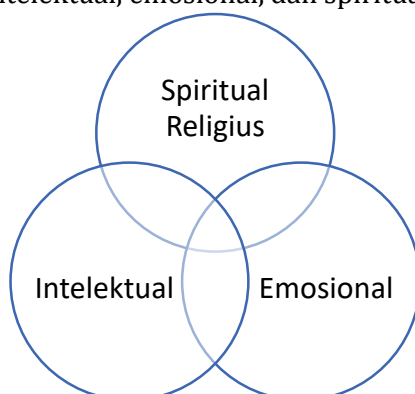
Pendekatan tarbiyah dan peran guru. Analisis menunjukkan bahwa pendekatan *tarbiyah* (pembinaan spiritual dan moral) sangat strategis dalam menciptakan suasana belajar yang empatik, adaptif, dan bermakna. Tarbiyah tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ruhani, kedisiplinan moral, dan kepedulian sosial. Pendekatan ini menjadikan guru sebagai *murabbi* bukan hanya sebagai pengajar (*mu'allim*), tetapi juga pembimbing spiritual dan emosional yang meneladani dan menunjukkan kasih sayang dalam mengimplementasikan nilai pendidikan Islam. Peran guru sebagai *murabbi* dapat diamati ketika dalam proses pendidikan diruang lingkup pesantren (Gunagraha & Khuriyah, 2024).

Adanya peran ganda ini penting untuk menangkal homogenisasi pendidikan: guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merespons keragaman karakter dan potensi anak. Dalam konteks ini, beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Islam berbasis multiple intelligences (kecerdasan majemuk) mampu meningkatkan efektivitas pengajaran dan motivasi belajar siswa.

Pada kajian penelitian sebelumnya menunjukkan adanya proses mengembangkan strategi pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memanfaatkan kecerdasan majemuk, dengan hasil bahwa strategi tersebut mempermudah pemahaman siswa dan meningkatkan prestasi mereka (Mansir & Purnomo, 2020). Selain itu, penelitian Arung Arafah, Saiful, Widiyastuti & Sada (2021) dalam perspektif pendidikan Islam menegaskan bahwa paradigma multiple Intelligence sangat cocok dengan pandangan Islam, karena Al-Qur'an dan sunnah menegaskan keberagaman potensi manusia yang harus dihargai (Arafah et al., 2021).

Integrasi intelektual, emosional dan spiritual. Temuan penelitian ini bahwa integrasi dimensi intelektual, emosional, dan spiritual dalam pembelajaran Islam meningkatkan motivasi belajar

dan prestasi siswa sangat didukung oleh literatur. Pendekatan holistik semacam ini memperkuat kesadaran diri, empati, dan tanggung jawab moral siswa aspek yang krusial dalam pembentukan *insan kamil* (manusia utuh) yang seimbang antara ilmu, iman, dan amal. Peneliti memvisualisasikan integrasi intelektual, emosional, dan spiritual sebagai berikut:



Gambar 1. Integrasi Proses Pembentukan *Insan Kamil*

Dari gambar diatas, dapat diinterpretasikan bahwa pentingnya menggabungkan aspek psikologi dan pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa juga telah ditunjukkan dalam penelitian Aldi & Khairanis (2020), yang menegaskan bahwa integrasi keduanya memberikan landasan pedagogis yang lebih kaya dan inklusif (Aldi & Khairanis, 2020). Lebih jauh, adanya penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ilmu psikologi Islam sangat relevan dalam proses tarbiyah dan *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), karena keduanya menargetkan aspek *nafs* (jiwa), akal, dan *fitrah* dalam pendidikan jiwa (Kasman & Azhar, 2023). **Implikasi terhadap sistem pendidikan Islam di era disrupsi.** Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan psikologi pendidikan Islam berbasis *fitrah* dan tarbiyah sangat relevan dalam menjawab tantangan pendidikan modern, terutama dalam konteks keanekaragaman generasi dan era digital. Prinsip personalisasi, diberikan terhadap kebebasan tumbuh, dan pembentukan tanggung jawab sebagai *khalifah fil ardh* (wakil Allah di bumi) menjadi landasan pedagogis yang kuat (Ahmad Mudzakkir et al., 2025). Prinsip-prinsip ini dapat menjadi alternatif solusi bagi pendidikan Islam kontemporer yang cenderung menekan hasil homogen dan mengabaikan karakteristik unik siswa.

Dalam konteks modern, terutama dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi pendidikan, pendekatan ini dapat mendorong inovasi pedagogi yang inklusif, adaptif, dan transformatif tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam. Adanya perkembangan teknologi sangat berpengaruh pada proses pembentukan karakter atau *akhlakul karimah* (akhlak terpuji) dari setiap aktivitas kehidupan sehari-hari. Meskipun teknologi membawa dampak positif bagi perkembangan dan kemajuan zaman, namun penekanan pada sistem pendidikan Islam yang mewujudkan nilai ketaqwaan untuk mendalami hakikat hidup yang sebenarnya menjadi fondasi terhadap transformasi tersebut. Kekhawatiran terhadap resiko moral dan karakter di era disrupsi. Adanya penelitian oleh Eka Sukmawati (2023), yang menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam harus memperkuat manajemen pendidikan dengan merancang kurikulum dan strategi manajerial yang menanamkan karakter Islami-guru harus menjadi mediator, konselor, dan pembina akhlak di era digital (Sukmawati, 2023).

4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini bahwa adanya pendekatan psikologi pendidikan Islam memiliki landasan konseptual dan praktis yang kuat dalam mengembangkan potensi siswa secara holistik. Setiap anak merupakan amanah Allah Swt yang membawa *fitrah* dan potensi unik yang harus dikembangkan melalui pendidikan yang menekankan keseimbangan antara dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Konsep *fitrah* dan *tarbiyah* terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, empatik, serta transformatif, menjadikan guru bukan sekadar pengajar, tetapi juga pembimbing spiritual (*murabbi*) yang menumbuhkan kesadaran ruhani dan akhlak mulia siswa. Pendekatan ini menjadi solusi terhadap kecenderungan sistem pendidikan

Islam yang tetap berorientasi pada keseragaman hasil belajar. Kontribusi penelitian ini terletak pada integrasi nilai-nilai Islam dan psikologi pendidikan dalam membangun paradigma pembelajaran yang menghargai keunikan individu. Keterbatasan penelitian ini, terbatas pada kajian literatur sehingga praktisnya memerlukan pengujian lebih lanjut melalui penelitian lapangan (*field research*).

Sebagai saran, perlu adanya penguatan kapasitas guru dalam memahami prinsip psikologi pendidikan Islam agar mampu menerapkannya dalam praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum pendidikan Islam diharapkan lebih fleksibel dan kontekstual, dengan menempatkan *fitrah* sebagai dasar dalam setiap proses pembelajaran. Untuk peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lanjutan berbasis empiris disarankan untuk menguji keefektifan model pembelajaran berbasis *fitrah* dan *tarbiyah* dalam meningkatkan motivasi, prestasi, serta kesadaran spiritual peserta didik di berbagai jenjang pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Ahmad Mudzakkir, Maemunah, Yuspiani, Alwan Suban, & Suarni. (2025). Menggali Potensi Fitrah Anak Didik: Kajian Konseptual tentang Hakikat Manusia dalam Pendidikan. *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 2(2), 35–42. <https://doi.org/10.58230/socratika.v2i2.396>
- Aldi, M., & Khairanis, R. (2020). Integrasi Ilmu Pendidikan Islam dan Psikologi Pendidikan dalam Membentuk Karakter dan Kecerdasan Spritual Siswa. *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, vol 1, no(x), 81–89.
- Arafah, A. L. A., Widiyastuti, L., Sada, H. J., & Bahri, S. (2021). Pendidikan Multiple Intelligences Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 319–348. <https://doi.org/10.30631/pej.v1i1.6>
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2023). Konsep Fitrah Manusia Persperktif Al-Qur'an dan Hadits serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Tsaqofah*, 4(2), 845–856. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408>
- Ghalib, H. M., Mujahid, A., & Suarni, S. (2022). The Concept of Fitrah as a Paradigm of Islamic Education: Perspective of The Quran. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 5(1), 65–82. <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i1.2880>
- Gunagraha, S. (2025). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 22(1), 63–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/tarbawi.v22i1.7796>
- Gunagraha, S., & Khuriyah. (2024). Implementasi Kurikulum Pesantren Pada Sekolah Formal (Studi Kasus: SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara). *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6(4), 1933–1945. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v6i4.5403>
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian filosofis, teoritis dan aplikatif* (1st ed.). CV. Literasi Nusantara.
- Hasanuddin, H., & Iskandar, I. (2022). The Genealogy of Teacher and Student in al-Qur'an and Hadith Perspective (A Review of Maudhu'i Interpretation Analysis). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2288. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1567>
- Kasman, R., & Azhar, M. (2023). Hukum mempelajari Psikologi Islam dan relevansinya dengan Ilmu Pendidikan Jiwa Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. *Ta'dibuna*, 12(3), 203–217. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.9221>
- Khairunnisa, I., & Bustam, B. M. R. (2023). Dimensi Fitrah dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Konsep Merdeka Belajar. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 121–133. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i2.9327>
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology* (M. H. Seawell (ed.); 2nd ed.). SAGE Publications.
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Islamic Education Learning Strategies Based on Multiple Intelligences in Islamic School. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 6(1), 48–57. <https://doi.org/10.19109/psikis.v6i1.4011>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nuranisa, L., Anwar, S., & Firmansyah, M. I. (2025). Fitrah-Based Islamic Education: A Study of The Concept of Fitrah-Based Education by Harry Santosa. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 17(01), 87–102. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v17i01.956>
- Prodyanatasari, A., Prayitno, M. A., Leuwol, F. S., Aminah, S., & Maskur, M. (2023). Comparison of Educational Theories: Perspectives of Carol Dweck and Howard Gardner in Developing Individual Potential. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 725–732. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.250>
- Ramadhan, A. R., Said, U. M. R., Sauri, S., & Afkar, M. F. (2024). Integrasi Etika Filosofis dan Nilai-Nilai Profetik dalam Mewujudkan Pendidikan Islam yang Humanis, Adil, dan Transformatif. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(2), 253–267. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3244>
- Robitul Abror, & Muhtadi Abdul Mun'im. (2025). Flows and Paradigms of Classical Muslim Figures' Thoughts on Education in Islam. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i1.1>
- Rothman, A., Betül Yücesoy, Z., & Yalçın, E. (2024). Early Muslim Scholars' Conceptions of Character Development and Contemporary Applications in Mental Health and Well-Being. *Journal of Muslim Mental Health*, 18(1), 62–74. <https://doi.org/10.3998/jmmh.6027>
- Sukmawati, E. (2023). Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, 4(4), 2250–2257. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.616>
- Susanti, L., Al Khoiron, M. F., Nurhuda, A., & Al Fajri, M. (2023). The Reality of Tarbiyah, Ta'lim, and Ta'dib in Islamic Education. *SUHUF*, 35(2), 11–19. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v35i2.22964>
- Sutrisno, S., & Nasucha, J. A. (2022). Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.3>
- Waharjani, Jailani, M., & Huda, M. (2024). The Concept Of Human Fitrah In Islamic Philosophy Of Education: A Semantic Analysis In Relation To The Qur'an. *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 10(1), 95–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.20871/kpjipm.v10i1.307>